



REALISASI **2025** INVESTASI

Triwulan III (Januari s.d September)

Oleh :

Dinas Penanaman Modal & Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Provinsi Kepulauan Riau

(Gedung Wanita Raja Sahila)
Jl. Sultan Mansyur Syah Pulau Dompak

 DPMPTSP Provinsi Kepulauan Riau

 @dpmptspkepri

 dpmptspprovinsikepri



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Realisasi Investasi Triwulan III ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Kepulauan Riau sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pemantauan dan fasilitasi investasi di daerah, khususnya terhadap laporan yang disampaikan para pelaku usaha melalui sistem Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) selama periode Juli hingga September 2025.

Data yang disajikan dalam laporan ini mencakup perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA), beserta rincian sektor usaha, negara asal investor, jumlah proyek, dan distribusi lokasi investasi. Laporan ini juga diharapkan dapat menjadi landasan evaluatif dan referensi strategis bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, serta mitra pembangunan lainnya dalam upaya memperkuat iklim investasi yang inklusif, kompetitif, dan berkelanjutan di Provinsi Kepulauan Riau.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, khususnya kepada para pelaku usaha yang telah aktif menyampaikan laporan secara tepat waktu dan akurat, serta kepada tim teknis di lingkungan DPMPTSP Provinsi Kepulauan Riau yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dalam menyusun laporan ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih dapat terus disempurnakan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap saran dan masukan konstruktif demi peningkatan kualitas laporan di masa mendatang.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi
Kepulauan Riau,

Hasfarizal Handra, S.Sos
Pembina Utama Madya / IV d
NIP 196903291990031009

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel	v
BAB I REALISASI INVESTASI	1
1.1 Realisasi dan Capaian Investasi.	1
1.2 Penanaman Modal Asing (PMA).....	3
1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	4
1.4 Target dan Capaian Realisasi	6
BAB II REALISASI INVESTASI TRIWULAN	9
2.1 Tren Realisasi Investasi PMA Triwulanan 2021-2025	10
2.2 Perbandingan PMA 2024 vs 2025 Triwulan III.....	11
2.3 Tren Realisasi Investasi PMDN Triwulanan 2021-2025	12
2.4 Perbandingan PMDN 2024 vs 2025	13
BAB III PERSEBARAN REALISASI.....	16
3.1 Persebaran Realisasi PMA	16
3.2 Persebaran Realisasi PMDN.....	18
BAB IV SEKTOR BERUSAHA.....	20
4.1 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMA Berdasarkan Sektor Usaha.....	20
4.2 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMDN Berdasarkan Sektor Usaha	24
BAB V NEGARA INVESTOR.....	28
5.1 Negara Investor pada Triwulan III	28
BAB VI PENUTUP	31
6.1 Kesimpulan dan Rekomendasi	31
6.2 Sumber	32

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Realisasi Investasi.....	2
Gambar 1.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN.....	2
Gambar 1.3 Penanaman Modal Asing (PMA)	4
Gambar 1.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	5
Gambar 1.5 Realisasi Investasi vs Target.....	7
Gambar 2.1 Pertumbuhan Realisasi Investasi di Provinsi Kepulauan Riau, Triwulan III-2025 .	9
Gambar 2.2 Tren Realisasi Investasi PMA	10
Gambar 2.3 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMA Triwulan III-2025	11
Gambar 2.4 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMDN Triwulan III-2025	12
Gambar 2.5 Tren Realisasi Investasi PMDN	14
Gambar 3.1 Persebaran Realisasi Investasi PMA.....	16
Gambar 3.2 Persebaran Realisasi Investasi PMDN.....	18
Gambar 4.1 Persebaran Sektor Utama Berusaha PMA.....	20
Gambar 4.2 Persebaran Sektor Berusaha PMA	21
Gambar 4.3 Persebaran Sektor Utama Berusaha PMDN.....	24
Gambar 4.4 Persebaran Sektor Berusaha PMDN	25
Gambar 5.1 Capaian Realisasi per Negara	30

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Perbandingan PMA	11
Tabel 2.2 Perbandingan PMDN	13
Tabel 3.1 Perkembangan Realisasi Investasi PMA Kabupaten dan Kota	17
Tabel 3.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Kabupaten dan Kota	19
Tabel 4.1 Persebaran Realisasi PMA berdasarkan Sektor Berusaha TW3.....	23
Tabel 4.2 Persebaran Realisasi PMDN berdasarkan Sektor Berusaha TW3.....	27
Tabel 5.1 Negara Investor Triwulan III 2025	28

BAB I

REALISASI INVESTASI

Perkembangan investasi di Provinsi Kepulauan Riau dalam lima tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup beragam. Periode 2021–2024 memperlihatkan proses pemulihan dan penguatan kepercayaan investor terhadap potensi ekonomi daerah.

Pada tahun 2021, realisasi investasi tercatat sebesar Rp 25 triliun, mencerminkan fase awal pemulihan pascapandemi. Nilai tersebut sempat mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi Rp 18,22 triliun akibat tekanan ekonomi global dan penyesuaian kebijakan di tingkat nasional maupun daerah. Memasuki tahun 2023, realisasi investasi mulai kembali meningkat menjadi Rp 20,16 triliun, dan melonjak signifikan pada tahun 2024 hingga mencapai Rp 47,26 triliun, menandai titik balik pertumbuhan investasi di Kepri.

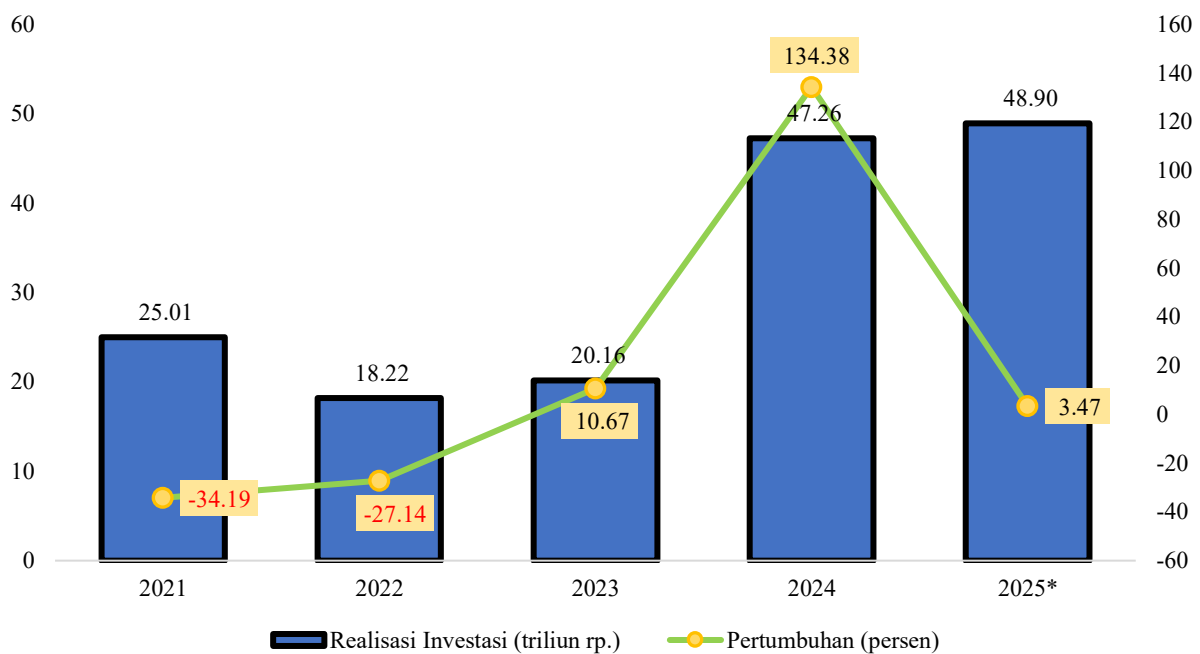
Hingga Triwulan III Tahun 2025, realisasi investasi telah mencapai Rp 48,90 triliun. Selanjutnya, pada subbab 1.1 akan disajikan data Realisasi dan Capaian Investasi yang ada di Provinsi Kepulauan Riau periode 2021 sampai dengan Triwulan III tahun 2025.

1.1 Realisasi dan Capaian Investasi.

Pada tahun 2021, realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau mencapai Rp 25,01 triliun, menandai awal fase pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19. Dari jumlah tersebut, realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) tercatat sebesar US\$ 1,04 miliar dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mencapai Rp 9,77 triliun. Meskipun nilai total investasi turun 34,19% dibandingkan tahun sebelumnya, capaian ini tetap menunjukkan daya tahan ekonomi daerah serta menjadi fondasi bagi kebangkitan investasi selanjutnya.

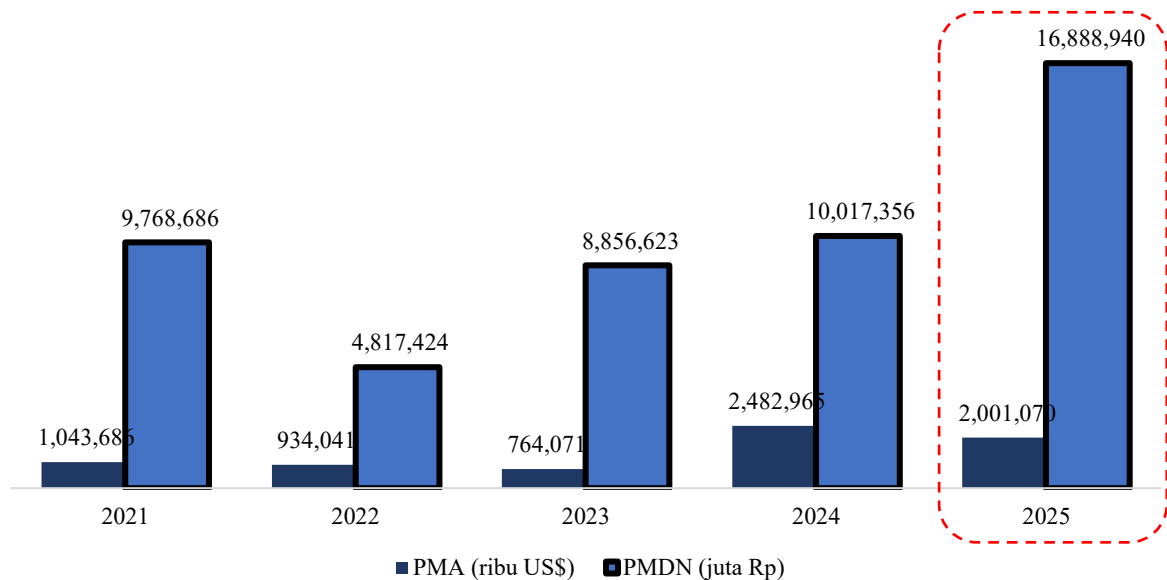
Tahun 2022 menjadi periode yang penuh tantangan. Total investasi turun menjadi Rp 18,22 triliun atau menurun 27,14% dari tahun 2021, seiring dengan turunnya PMA menjadi US\$ 934 juta dan PMDN menjadi Rp 4,82 triliun. Pelemahan ini dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global dan sejumlah kendala struktural di tingkat daerah, yang turut memengaruhi iklim usaha secara umum.

Memasuki tahun 2023, tren investasi mulai menunjukkan perbaikan. Total realisasi meningkat menjadi Rp 20,16 triliun atau tumbuh 10,67% dibandingkan tahun sebelumnya. Walaupun PMA kembali menurun menjadi US\$ 764 juta, PMDN justru naik signifikan menjadi Rp 8,86 triliun — menandakan pulihnya kepercayaan investor domestik serta meningkatnya efektivitas kebijakan kemudahan berusaha.



* data sampai dengan Triwulan III 2025.

Gambar 1.1 Realisasi Investasi



Gambar 1.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN

Tahun 2024 menjadi titik balik penting dalam kinerja investasi daerah. Total realisasi investasi melonjak hingga Rp 47,26 triliun, tumbuh 134,38% dibandingkan tahun sebelumnya. PMA naik tajam menjadi US\$ 2,48 miliar, sementara PMDN meningkat menjadi Rp 10,02 triliun. Lonjakan ini mencerminkan keberhasilan berbagai inisiatif strategis daerah, terutama penguatan sektor industri maritim dan logistik, promosi investasi yang agresif, serta kebijakan fiskal yang pro-investasi.

Hingga Triwulan III Tahun 2025, tren positif investasi di Kepulauan Riau masih berlanjut. Realisasi PMA mencapai US\$ 2,00 miliar (sekitar Rp 32,02 triliun), sedangkan PMDN tercatat sebesar Rp 16,89 triliun. Secara total, investasi telah mencapai Rp 48,90 triliun atau tumbuh 3,47% dibandingkan tahun 2024. Kinerja ini menegaskan posisi Kepulauan Riau sebagai salah satu pusat pertumbuhan investasi utama di wilayah barat Indonesia, dengan kontribusi signifikan dari sektor industri, maritim, dan logistik.

Dengan dukungan kebijakan yang berkesinambungan, stabilitas ekonomi daerah, dan meningkatnya kepercayaan investor asing maupun domestik, Provinsi Kepulauan Riau berpotensi mempertahankan momentum positif investasi hingga akhir tahun dan memperkuat perannya sebagai lokomotif ekonomi kawasan barat Indonesia.

1.2 Penanaman Modal Asing (PMA)

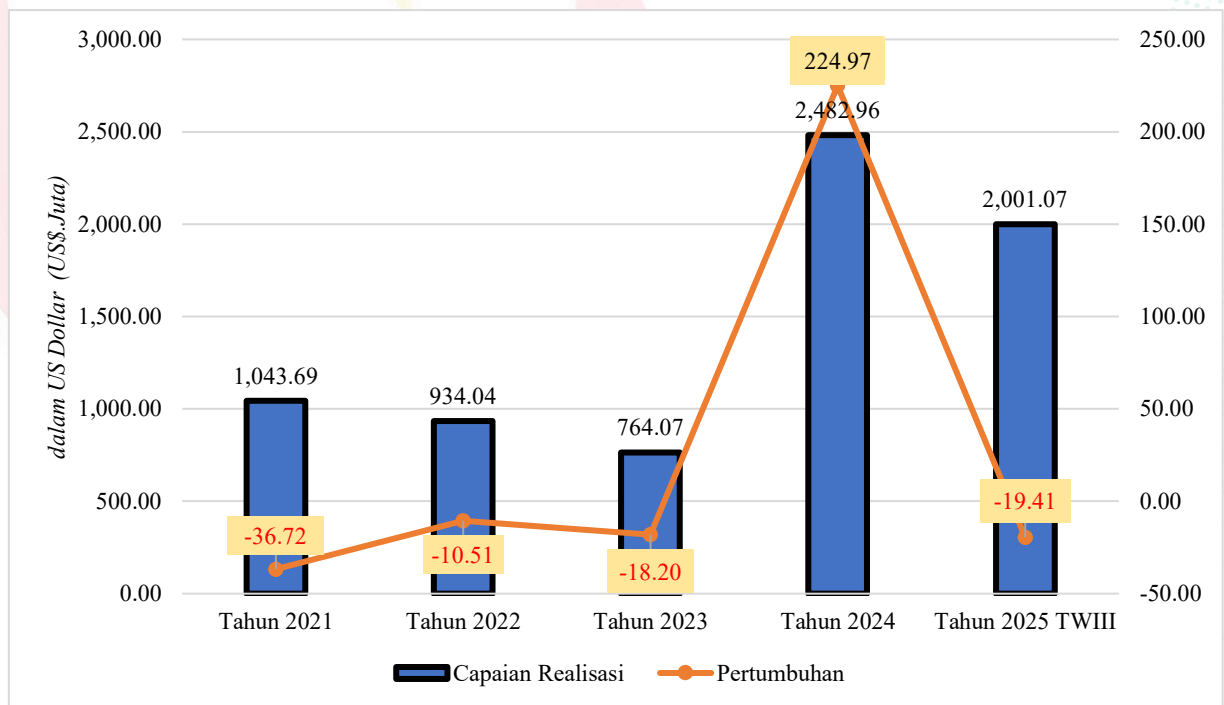
Dalam lima tahun terakhir, kinerja investasi asing di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan tren yang dinamis dengan arah pertumbuhan yang secara umum positif.

Pada tahun 2021, realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) tercatat sebesar US\$ 1,043,69 juta, menandai awal fase pemulihan setelah pandemi COVID-19. Tahun 2022 dan 2023 mengalami perlambatan dengan capaian masing-masing sebesar US\$ 934,04 juta dan US\$ 764,07 juta, atau turun masing-masing 10,51% dan 18,20% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global yang belum stabil serta kehati-hatian investor dalam melakukan ekspansi.

Memasuki tahun 2024, realisasi PMA menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, mencapai US\$ 2,482,96 juta, atau tumbuh 224,97% dibandingkan tahun 2023. Lonjakan ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor global terhadap potensi ekonomi daerah, khususnya di sektor industri berorientasi ekspor, energi terbarukan, serta manufaktur maritim yang menjadi fokus pengembangan pemerintah daerah.

Pada Tahun 2025, hingga Triwulan III, realisasi PMA tercatat sebesar US\$ 2,001,07 juta, atau mengalami koreksi sebesar 19,41% dibandingkan capaian total tahun 2024. Penurunan ini dipandang sebagai bentuk penyesuaian alami setelah lonjakan besar pada tahun sebelumnya, sekaligus menandai fase stabilisasi arus investasi asing pada tingkat yang relatif tinggi secara historis.

Secara jangka menengah, capaian tahun 2025 masih berada di atas rata-rata periode 2021–2023, yang berkisar antara US\$ 764 juta hingga US\$ 1,04 miliar per tahun. Hal ini memperkuat posisi Provinsi Kepulauan Riau sebagai salah satu destinasi utama investasi asing di luar Pulau Jawa.



Gambar 1.3 Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan konsolidasi data per triwulan, tren pertumbuhan investasi tahun 2025 tetap menunjukkan arah positif. Nilai PMA meningkat dari US\$ 595,6 juta pada Triwulan I menjadi US\$ 646,6 juta pada Triwulan II, dan mencapai total US\$ 2,001,07 juta hingga Triwulan III. Kenaikan ini mencerminkan berlanjutnya kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi daerah serta efektivitas kebijakan promosi dan fasilitasi investasi yang dijalankan pemerintah daerah.

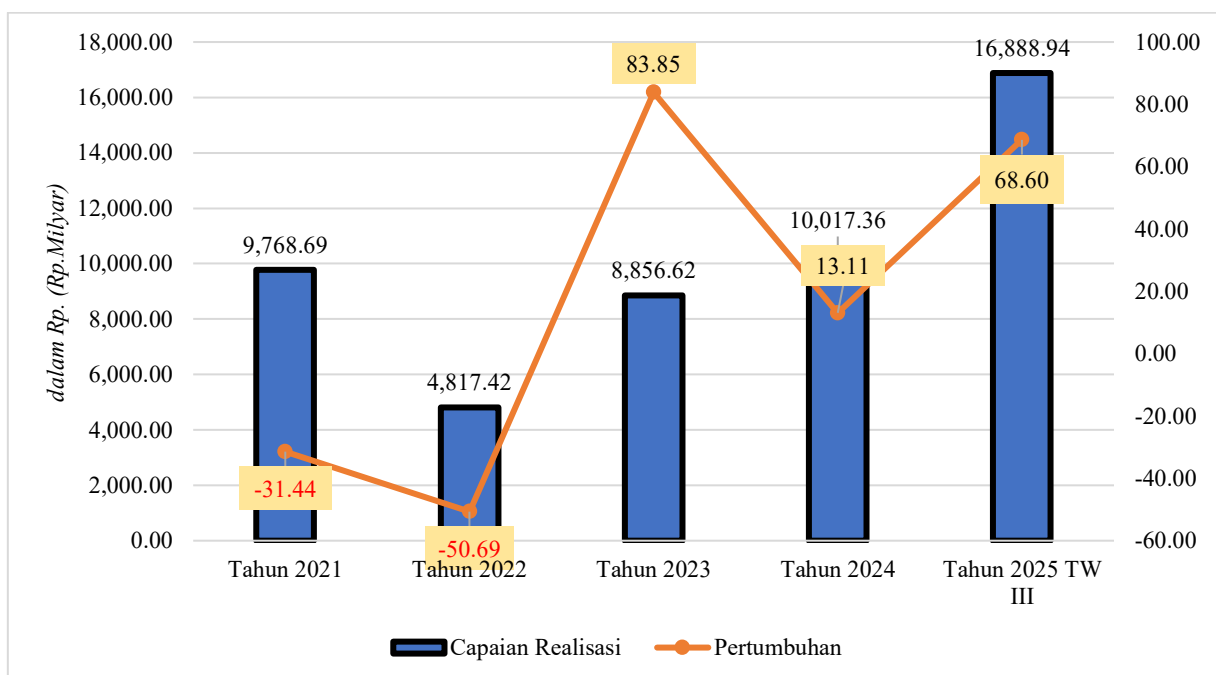
Ke depan, tantangan global seperti meningkatnya ketidakpastian geopolitik, ketatnya likuiditas internasional, dan pergeseran rantai pasok dunia tetap perlu diantisipasi secara cermat. Namun demikian, dengan keberlanjutan reformasi regulasi, penguatan infrastruktur industri, serta peningkatan daya saing kawasan investasi, Provinsi Kepulauan Riau memiliki landasan yang kuat untuk mempertahankan kinerja investasi yang solid hingga akhir tahun dan menjaga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Dalam lima tahun terakhir, geliat investasi domestik di Provinsi Kepulauan Riau memperlihatkan proses transformasi yang kuat—dari fase pemulihan pascapandemi menuju fase ekspansi yang lebih matang dan berkelanjutan. Arus modal dari pelaku usaha nasional mulai menemukan kembali momentumnya, seiring dengan membaiknya stabilitas ekonomi daerah dan semakin terbangunnya kepercayaan terhadap arah kebijakan pemerintah daerah.

Pada tahun 2021, realisasi PMDN tercatat sebesar Rp 9,768,69 triliun, turun 31,44% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini merupakan refleksi dari tantangan struktural yang masih membayangi sektor usaha dalam negeri pascapandemi, khususnya di bidang pembiayaan dan pemulihan kapasitas produksi. Tekanan berlanjut pada tahun 2022, di mana realisasi PMDN terkoreksi lebih dalam menjadi Rp 4,817,42 triliun, turun 50,69% dibanding tahun 2021. Fase ini menjadi titik terendah sekaligus momen konsolidasi bagi pelaku usaha domestik di Kepri.

Kebangkitan mulai terlihat pada tahun 2023. Nilai PMDN melonjak menjadi Rp 8,856,62 triliun, tumbuh 83,85% dibandingkan tahun sebelumnya. Momentum ini menandai kembalinya kepercayaan investor nasional terhadap potensi daerah, terutama pada sektor manufaktur berbasis pelabuhan, logistik, dan industri maritim. Tren positif tersebut berlanjut pada tahun 2024 dengan capaian Rp 10,017,36 triliun atau tumbuh 13,11%, menunjukkan kestabilan arah pertumbuhan yang lebih sehat.



Gambar 1.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Hingga Triwulan III tahun 2025, kinerja PMDN meningkat signifikan dengan capaian Rp 16,888,94 triliun—tumbuh 68,60% dibandingkan total realisasi sepanjang tahun 2024. Kenaikan tajam ini menjadi yang tertinggi dalam lima tahun terakhir dan menegaskan peran investor domestik sebagai pilar utama penggerak ekonomi daerah. Tidak hanya dari sisi nominal, peningkatan ini juga menunjukkan semakin luasnya basis partisipasi pelaku usaha lokal dan nasional dalam memanfaatkan peluang investasi di Kepulauan Riau.

Pendorong utama pertumbuhan PMDN tahun 2025 antara lain perbaikan iklim usaha, percepatan layanan perizinan terpadu, serta pembangunan infrastruktur industri yang lebih terintegrasi di kawasan Batam, Bintan, dan Karimun. Selain itu, kolaborasi pemerintah daerah dengan pelaku usaha nasional dalam mempromosikan potensi sektor unggulan—seperti logistik pelabuhan, energi terbarukan, dan pariwisata bahari—menjadi katalis penting bagi munculnya investasi baru berskala besar.

Secara keseluruhan, tren lima tahun terakhir memperlihatkan bahwa PMDN bukan hanya menjadi indikator pulihnya kepercayaan pasar domestik, tetapi juga fondasi bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih mandiri dan tangguh terhadap gejolak global. Dengan arah kebijakan yang konsisten—melalui penyederhanaan regulasi, penguatan ekosistem kemitraan lokal, dan pemberdayaan industri berbasis sumber daya daerah—Provinsi Kepulauan Riau berpotensi menutup tahun 2025 dengan capaian investasi dalam negeri yang solid, berdaya saing, dan memiliki kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi nasional.

Berbeda dengan PMA yang lebih dipengaruhi oleh arus modal global, dinamika PMDN memperlihatkan kekuatan ekonomi dari dalam negeri yang kini semakin menjadi tumpuan pertumbuhan daerah. Sinergi keduanya—modal asing dan modal domestik—akan menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan investasi jangka panjang di Kepulauan Riau.

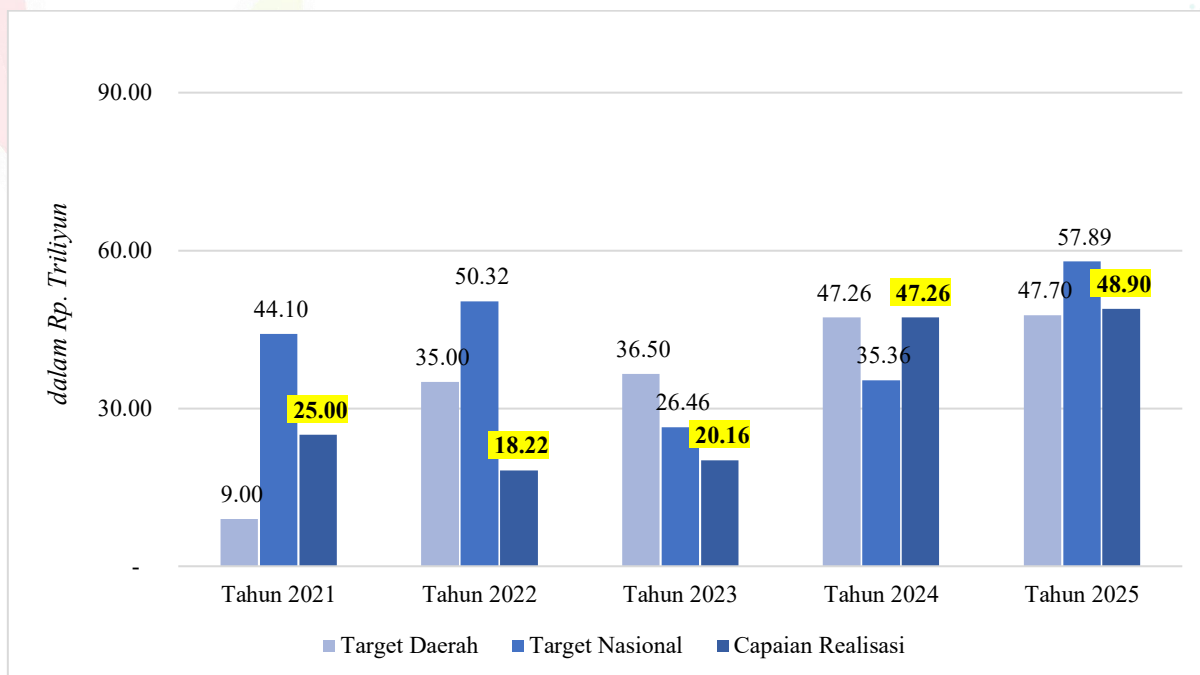
1.4 Target dan Capaian Realisasi

Hingga Triwulan III Tahun 2025, realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau tercatat sebesar Rp 48,90 triliun. Capaian ini telah melampaui target daerah yang ditetapkan dalam RPJMD sebesar Rp 47,70 triliun, atau setara dengan 102,5% dari target daerah, dan sekaligus telah memenuhi 84,5% dari target nasional yang ditetapkan oleh BKPM sebesar Rp 57,89 triliun.

Pencapaian ini menegaskan bahwa Provinsi Kepulauan Riau berhasil menjaga konsistensi kinerja investasi, sekaligus mempertahankan reputasinya sebagai salah satu kawasan strategis penanaman modal di wilayah barat Indonesia.

Secara historis, kinerja investasi selama lima tahun terakhir memperlihatkan pola pertumbuhan yang dinamis namun berarah positif. Pada tahun 2021, realisasi investasi mencapai Rp 25,00 triliun, melampaui target daerah (Rp 9,00 triliun) meskipun belum menembus target nasional (Rp 44,10 triliun). Tahun 2022 menjadi periode penyesuaian dengan capaian Rp 18,22 triliun, jauh di bawah target daerah sebesar Rp 35,00 triliun, seiring dengan tekanan ekonomi global dan proses pemulihan pascapandemi.

Memasuki tahun 2023, tren mulai membaik dengan realisasi sebesar Rp 20,16 triliun, disusul oleh lonjakan signifikan pada tahun 2024 yang mencapai Rp 47,26 triliun—atau lebih dari dua kali lipat target daerah (241%) dan telah melampaui target nasional (Rp 35,36 triliun).



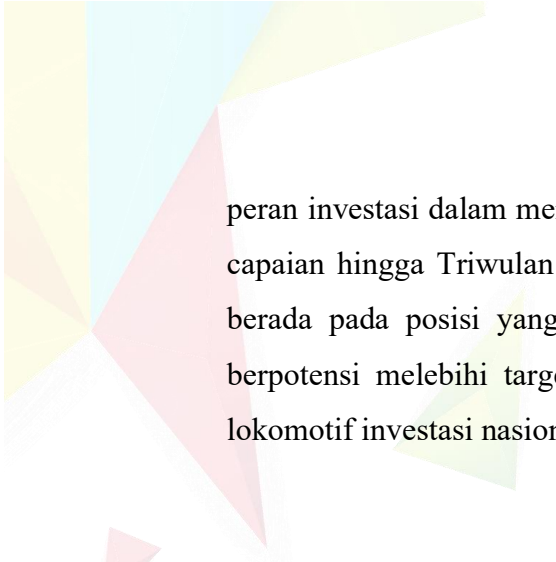
Gambar 1.5 Realisasi Investasi vs Target

Kinerja impresif tahun 2025 memperlihatkan bahwa reformasi kebijakan investasi daerah telah berjalan efektif. Lonjakan PMDN yang tumbuh 68,60% serta stabilitas PMA di kisaran US\$ 2 miliar hingga Triwulan III menjadi bukti nyata sinergi antara kebijakan promosi, penyederhanaan perizinan, dan peningkatan kualitas infrastruktur kawasan industri. Dengan demikian, pertumbuhan investasi di Kepulauan Riau tidak hanya bergantung pada arus modal asing, tetapi juga ditopang oleh penguatan pelaku usaha domestik yang semakin berdaya saing.

Keberhasilan ini menjadi hasil dari berbagai langkah strategis yang telah dijalankan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, antara lain melalui:

1. Peningkatan efektivitas pelayanan investasi dan perizinan terpadu, baik melalui implementasi OSS-RBA maupun koordinasi lintas instansi;
2. Penguatan promosi dan fasilitasi investasi, terutama untuk sektor unggulan seperti industri maritim, energi, manufaktur ekspor, dan logistik;
3. Penyelarasan kebijakan daerah dengan arah kebijakan nasional, khususnya dalam hal kemudahan berusaha dan pengembangan kawasan ekonomi.

Ke depan, fokus kebijakan diarahkan pada upaya menjaga momentum pertumbuhan dengan memperluas basis investor, mempercepat realisasi proyek strategis, serta memperkuat

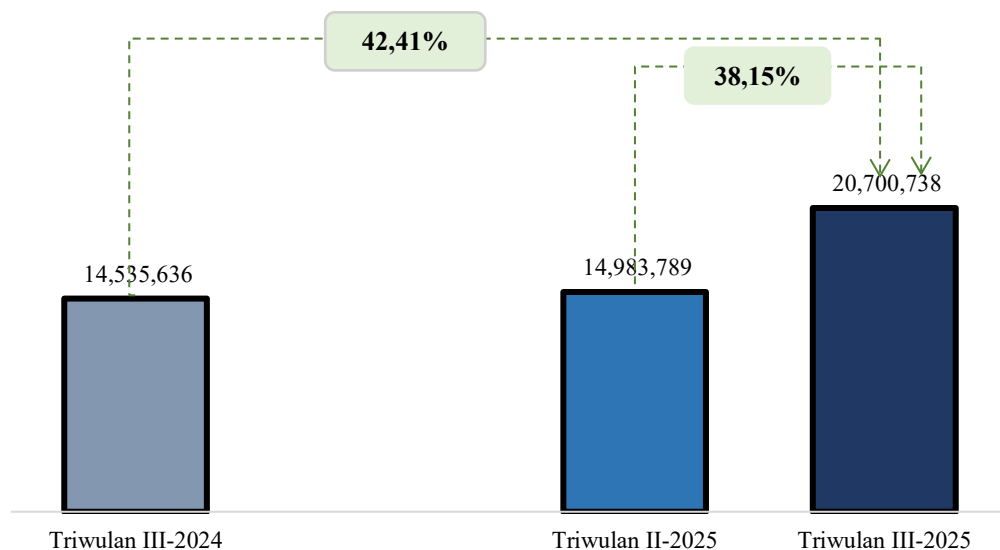


peran investasi dalam menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah ekonomi daerah. Dengan capaian hingga Triwulan III yang telah melampaui target daerah, Provinsi Kepulauan Riau berada pada posisi yang sangat baik untuk menutup Tahun 2025 dengan realisasi yang berpotensi melebihi target nasional, sekaligus memperkuat perannya sebagai salah satu lokomotif investasi nasional.

BAB II

REALISASI INVESTASI TRIWULAN

Perkembangan realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau hingga Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan arah pertumbuhan yang semakin kokoh, baik secara quarter-to-quarter (Q-to-Q) maupun year-on-year (Y-on-Y). Berdasarkan data yang dihimpun, nilai realisasi investasi pada Triwulan III 2025 mencapai Rp 20,70 triliun, meningkat 38,15% dibandingkan capaian Triwulan II 2025 sebesar Rp 14,98 triliun, serta tumbuh 42,41% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Triwulan III 2024) yang tercatat Rp 14,53 triliun.



Gambar 2.1 Pertumbuhan Realisasi Investasi di Provinsi Kepulauan Riau, Triwulan III-2025

Pertumbuhan yang konsisten ini menandai bahwa momentum pemulihan investasi di Kepulauan Riau telah bertransformasi menjadi fase ekspansi, terutama pada paruh kedua tahun 2025. Peningkatan nilai investasi tidak hanya menggambarkan perbaikan daya tarik ekonomi daerah, tetapi juga memperlihatkan kepercayaan berkelanjutan investor terhadap iklim usaha yang semakin kondusif.

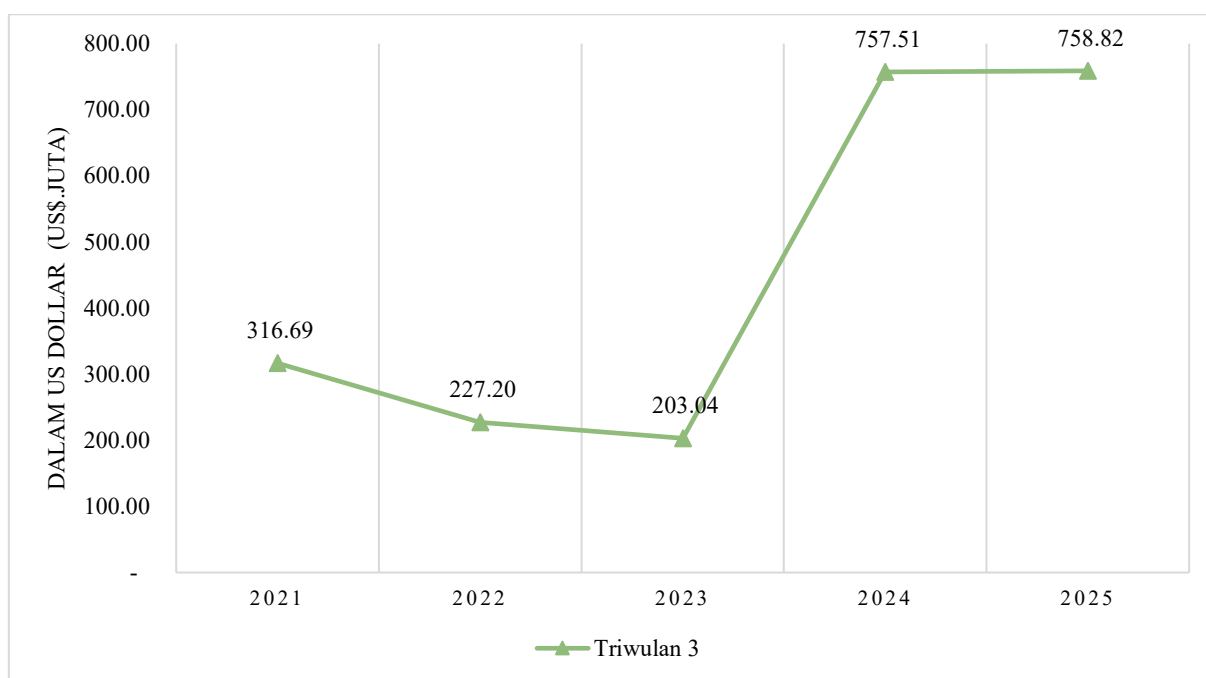
Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tren ini antara lain:

1. Efektivitas kebijakan deregulasi dan simplifikasi perizinan, yang mempercepat proses realisasi proyek.
2. Perluasan kawasan industri strategis, terutama di sektor manufaktur dan energi terbarukan.
3. Peningkatan konektivitas antarwilayah, yang memperkuat efisiensi logistik dan rantai pasok.

Dengan capaian tersebut, Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan potensi untuk menjadi lokomotif investasi nasional di kawasan barat Indonesia, sekaligus menegaskan posisi strategisnya sebagai gerbang perdagangan dan industri berbasis ekspor.

2.1 Tren Realisasi Investasi PMA Triwulanan 2021-2025

Dari sisi Penanaman Modal Asing (PMA), data triwulanan selama lima tahun terakhir memperlihatkan pola yang relatif stabil setelah lonjakan besar pada tahun 2024. Nilai realisasi PMA di Triwulan III 2025 mencapai US\$ 758,82 juta, atau naik 0,17% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (US\$ 757,51 juta). Meski kenaikan tahunan relatif kecil, secara quarter-to-quarter PMA menunjukkan pertumbuhan yang lebih kuat, naik 17,36% dibandingkan Triwulan II 2025 (US\$ 646,60 juta).



Gambar 2.2 Tren Realisasi Investasi PMA

Kenaikan tersebut juga diiringi dengan peningkatan jumlah proyek investasi dari 1.795 proyek pada Triwulan III 2024 menjadi 2.399 proyek pada Triwulan III 2025, yang menandakan ekspansi basis pelaku usaha asing di wilayah ini. Tren ini menunjukkan bahwa pertumbuhan PMA tahun 2025 bersifat ekstensif, ditopang oleh peningkatan jumlah proyek baru dengan nilai investasi yang relatif stabil, alih-alih pertumbuhan nominal besar yang bersifat sporadis.

Secara keseluruhan, capaian ini menggambarkan fase stabilisasi arus modal asing setelah ekspansi besar-besaran pada tahun 2024. Hal ini juga menunjukkan bahwa Kepulauan Riau berhasil mempertahankan daya tariknya sebagai tujuan utama investasi asing di luar Pulau

Jawa, terutama di sektor-sektor strategis seperti industri maritim, energi terbarukan, dan logistik berorientasi ekspor.

2.2 Perbandingan PMA 2024 vs 2025 Triwulan III

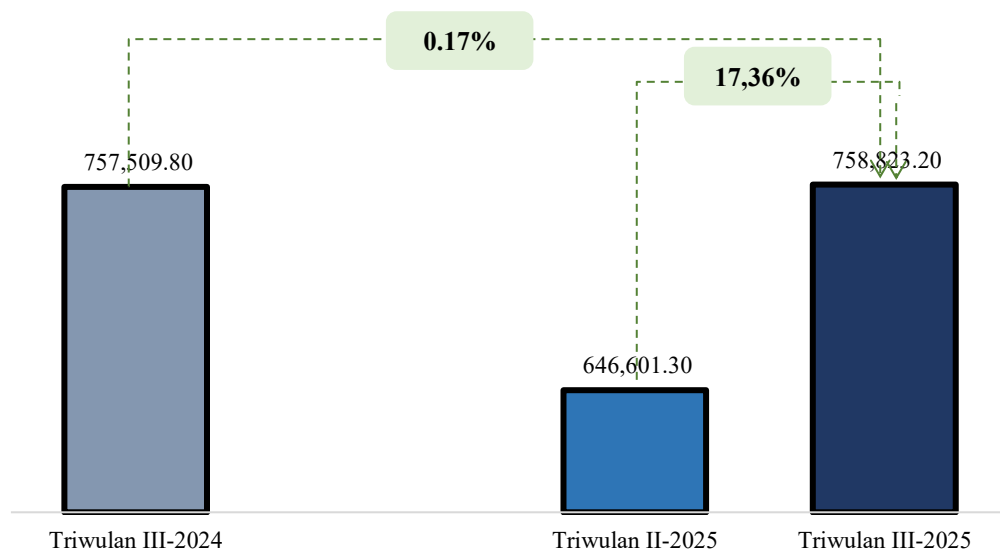
Tabel 2.1 Perbandingan PMA

Triwulan	Tahun 2024		Tahun 2025		Pertumbuhan (%)
	Realisasi (US.\$)	Proyek	Realisasi (US.\$)	Proyek	
Triwulan I	548,561	1.547	595,645	2.126	8,6%
Triwulan II	253,417	1.558	646,601	2.174	155,2%
Triwulan III	757,509	1.795	758,823	2.399	0,17%
Triwulan IV	923,476	1.767	-	-	-

**dibaca dalam US Dollar (US\$.Juta)*

Jika dibandingkan antartriwulan, realisasi PMA memperlihatkan dinamika yang menarik.

1. Triwulan I 2025 mencatat kenaikan moderat sebesar 8,6% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya,
2. Triwulan II melonjak signifikan sebesar 155,2%,
3. sedangkan Triwulan III relatif stabil dengan pertumbuhan 0,17% secara tahunan.



Gambar 2.3 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMA Triwulan III-2025

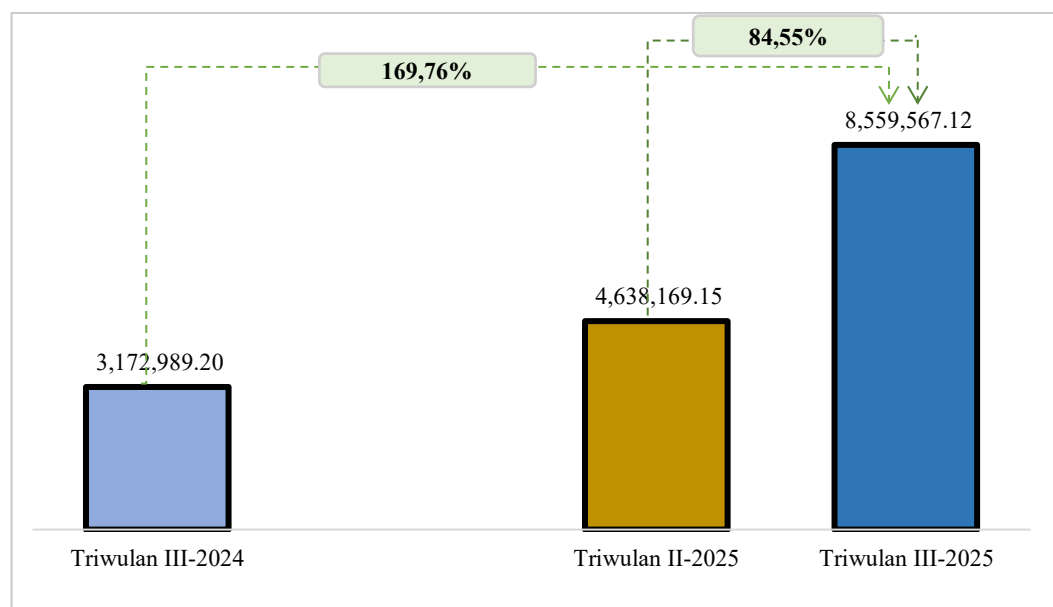
Meskipun nilai investasi pada Triwulan III 2025 hampir setara dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah proyek meningkat tajam, mencerminkan minat investor yang tetap kuat dalam menanamkan modal di berbagai sektor baru. Stabilitas nilai investasi ini menandakan bahwa ekspansi yang terjadi bukan karena lonjakan sesaat, melainkan karena keberlanjutan aktivitas investasi yang lebih terdistribusi dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kinerja investasi asing di Provinsi Kepulauan Riau telah memasuki fase konsolidasi yang sehat. Para investor tidak lagi sekadar bereaksi terhadap insentif jangka pendek, tetapi mulai menempatkan Kepri sebagai lokasi investasi jangka panjang dengan potensi pengembangan berkelanjutan.

2.3 Tren Realisasi Investasi PMDN Triwulanan 2021-2025

Perbandingan antara Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Triwulan III Tahun 2025 memperlihatkan dinamika baru dalam struktur investasi Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan data realisasi, PMA tercatat sebesar US\$ 758,82 juta, meningkat tipis 0,17% (Q-to-Q) dibandingkan Triwulan II 2025. Pergerakan yang cenderung stabil ini menunjukkan fase konsolidasi setelah lonjakan besar pada triwulan sebelumnya (155,2% pada Triwulan II).

Sebaliknya, PMDN menunjukkan lonjakan signifikan dengan realisasi mencapai Rp 8,56 triliun, atau naik 84,55% (Q-to-Q) dan 169,76% (Y-on-Y) dibandingkan Triwulan III 2024. Lonjakan ini menjadikan PMDN sebagai motor utama pertumbuhan investasi daerah, sekaligus menandai pergeseran keseimbangan struktur investasi dari dominasi modal asing menuju pola yang lebih seimbang.



Gambar 2.4 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMDN Triwulan III-2025

Dari sisi proyek, PMA meningkat dari 1.795 menjadi 2.399 proyek, sedangkan PMDN tumbuh lebih cepat, dari 3.988 menjadi 6.577 proyek. Kenaikan ini mengindikasikan perluasan aktivitas ekonomi lintas sektor, sekaligus menunjukkan bahwa iklim usaha di Kepri mampu menarik investor dengan profil risiko yang beragam. PMA tetap berfokus pada industri ekspor

dan padat modal, sementara PMDN semakin kuat di sektor-sektor berbasis pasar domestik dan logistik penunjang.

Perkembangan ini menandakan transformasi penting: modal domestik tidak lagi sekadar pelengkap, tetapi telah menjadi penggerak struktural dalam komposisi investasi Kepri.

2.4 Perbandingan PMDN 2024 vs 2025

Tabel 2.2 Perbandingan PMDN

Triwulan	Tahun 2024		Tahun 2025		Pertumbuhan (%)
	Realisasi (Rp.)	Proyek	Realisasi (Rp.)	Proyek	
Triwulan I	2.054,84	3.446	3.691,20	5.001	79,6%
Triwulan II	2.200,29	4.095	4.638,17	9.485	110,8%
Triwulan III	3.172,99	3.988	8.559,57	6.577	169,8%
Triwulan IV	2.589,24	4.234	-	-	-

**dibaca dalam Rp. (Rp.Milyar)*

Kinerja Penanaman Modal Dalam Negeri sepanjang Tahun 2025 menunjukkan akselerasi yang berlapis dan konsisten.

1. Triwulan I: realisasi sebesar Rp 3,69 triliun, naik 79,6% (Y-on-Y) dari Rp 2,05 triliun, dengan jumlah proyek meningkat dari 3.446 menjadi 5.001.
2. Triwulan II: meningkat lebih tinggi menjadi Rp 4,64 triliun, tumbuh 110,8% (Y-on-Y), dengan lonjakan proyek menjadi 9.485.
3. Triwulan III: realisasi mencapai Rp 8,56 triliun, naik hampir 170% (Y-on-Y) dari Rp 3,17 triliun tahun sebelumnya. Meski jumlah proyek turun menjadi 6.577, hal ini menunjukkan pergeseran dari kuantitas menuju kualitas investasi, di mana proyek-proyek bernilai besar dan berdampak strategis mulai mendominasi.

Polanya menunjukkan tiga fase utama:

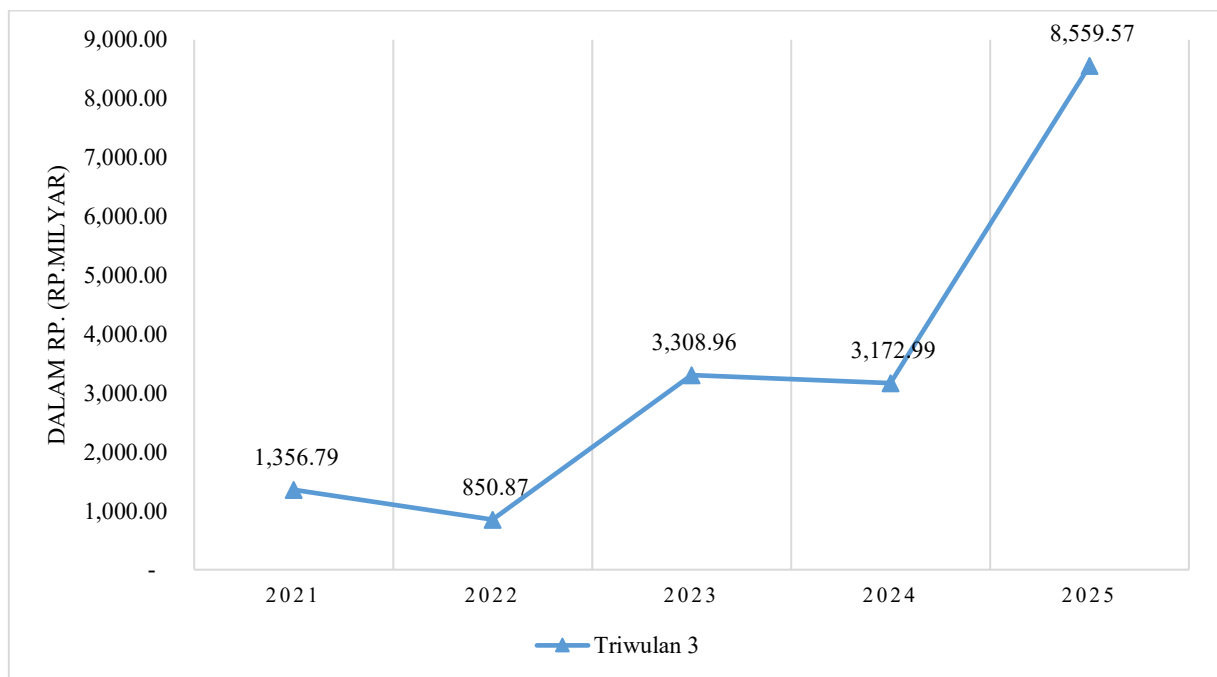
1. Fase ekspansi awal (Triwulan I–II) ditandai oleh peningkatan aktivitas investasi secara masif pasca-stabilisasi ekonomi,
2. Fase konsolidasi di pertengahan tahun dengan penyesuaian kapasitas dan seleksi proyek,
3. Fase akselerasi nilai investasi pada paruh ketiga dengan fokus pada proyek strategis bernilai tinggi.

Kinerja ini memperkuat posisi PMDN sebagai tulang punggung investasi daerah di 2025, sekaligus mencerminkan ketahanan ekonomi domestik yang makin solid di tengah fluktuasi global.

Kinerja Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Triwulan III selama periode 2021–2025 menunjukkan transformasi bertahap dari fase pemulihan menuju fase ekspansi berkelanjutan, dengan tren pertumbuhan yang semakin kuat dalam dua tahun terakhir.

Pada tahun 2021, nilai realisasi PMDN pada Triwulan III tercatat sebesar Rp 1,36 triliun, turun tajam dibandingkan dua triwulan sebelumnya akibat dampak pandemi COVID-19 dan keterbatasan aktivitas usaha. Situasi tersebut berlanjut ke tahun 2022, dengan capaian yang hanya mencapai Rp 0,85 triliun, menandakan periode terendah dalam lima tahun terakhir.

Titik balik mulai terjadi pada tahun 2023, ketika realisasi PMDN di Triwulan III melonjak menjadi Rp 3,31 triliun, atau meningkat hampir 289% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan tajam ini mencerminkan kembalinya kepercayaan pelaku usaha domestik setelah pemerintah menerapkan kebijakan pemulihan ekonomi dan reformasi perizinan berbasis OSS–RBA.



Gambar 2.5 Tren Realisasi Investasi PMDN

Memasuki tahun 2024, nilai realisasi PMDN tercatat sebesar Rp 3,17 triliun, sedikit menurun secara nominal dibandingkan 2023 namun tetap menunjukkan stabilitas. Periode ini menandai fase konsolidasi, di mana pelaku usaha mulai melakukan seleksi terhadap proyek yang berorientasi pada efisiensi dan keberlanjutan.

Sementara itu, tahun 2025 menorehkan capaian tertinggi dalam lima tahun terakhir, dengan realisasi PMDN pada Triwulan III mencapai Rp 8,56 triliun — tumbuh 169,8% (Y-on-Y) dibandingkan Triwulan III 2024. Lonjakan signifikan ini menunjukkan pergeseran struktur investasi domestik dari proyek kecil-menengah menuju proyek berskala besar dan bernilai

tambah tinggi, terutama di sektor industri manufaktur, logistik, serta pengembangan kawasan ekonomi strategis.

Tren historis ini memperlihatkan bahwa basis investasi dalam negeri di Kepulauan Riau telah bertransformasi dari reaktif menjadi proaktif. Jika pada 2021–2022 investasi lebih bersifat defensif dan jangka pendek, maka sejak 2023 ke atas investor domestik mulai menempatkan modal pada sektor-sektor produktif jangka panjang.

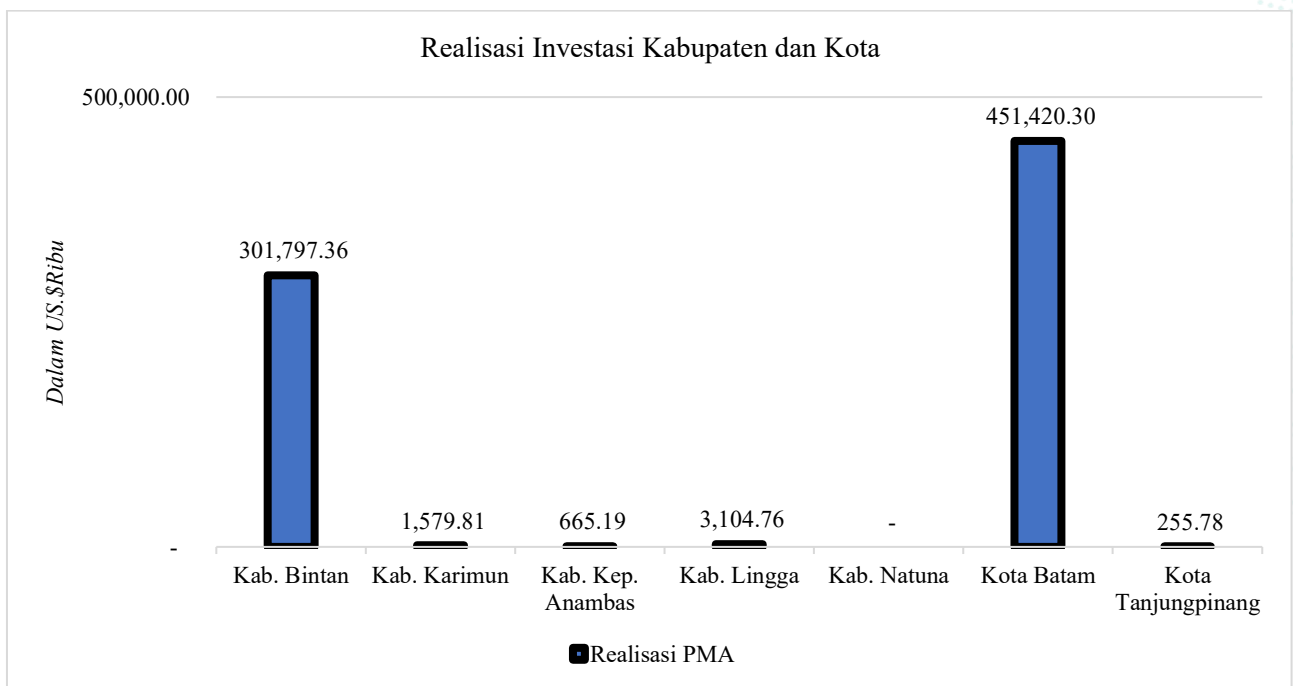
Capaian tersebut menjadi bukti efektivitas strategi kebijakan investasi daerah — mulai dari peningkatan efisiensi perizinan OSS–RBA, pembangunan infrastruktur konektivitas antar-pulau, hingga sinergi BUMN–BUMD–UMKM — yang bersama-sama menciptakan efek pengganda struktural terhadap daya saing ekonomi Kepri.

BAB III

PERSEBARAN REALISASI

Bab ini membahas persebaran realisasi investasi berdasarkan data Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun berjalan. Analisis ini berfokus pada kontribusi masing-masing kabupaten/kota di Kepulauan Riau terhadap total investasi.

3.1 Persebaran Realisasi PMA



Gambar 3.1 Persebaran Realisasi Investasi PMA

Pada Triwulan III Tahun 2025, realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Kepulauan Riau kembali menunjukkan pola persebaran yang terpusat pada wilayah dengan infrastruktur dan aktivitas ekonomi yang telah mapan. Kota Batam masih menjadi magnet utama investasi asing dengan capaian sebesar USD 451.420,30 ribu, menegaskan dominasinya sebagai episentrum industri, perdagangan, dan logistik di kawasan barat Indonesia.

Posisi kedua ditempati oleh Kabupaten Bintan dengan total realisasi USD 301.797,36 ribu. Angka ini mengindikasikan peran strategis Bintan dalam menopang sektor pariwisata, kawasan ekonomi khusus (KEK), serta industri berbasis jasa dan pengolahan yang terus tumbuh positif.

Selanjutnya, Kabupaten Lingga mencatatkan investasi sebesar USD 3.104,76 ribu, yang menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi di wilayah hinterland dan adanya minat investor terhadap sektor-sektor primer seperti perikanan, pertanian, serta energi terbarukan.

Kabupaten Karimun memperoleh realisasi sebesar USD 1.579,81 ribu, yang sebagian besar ditopang oleh sektor industri galangan kapal dan kawasan pelabuhan.

Sementara itu, Kabupaten Kepulauan Anambas merealisasikan investasi asing senilai USD 665,19 ribu, yang mencerminkan mulai tumbuhnya kepercayaan investor di kawasan perbatasan, khususnya pada sektor perikanan dan energi lepas pantai.

Adapun Kabupaten Natuna tercatat belum merealisasikan investasi asing pada periode ini, sehingga masih memerlukan upaya intensif untuk memperkuat daya tarik investasi di sektor migas dan pertahanan maritim.

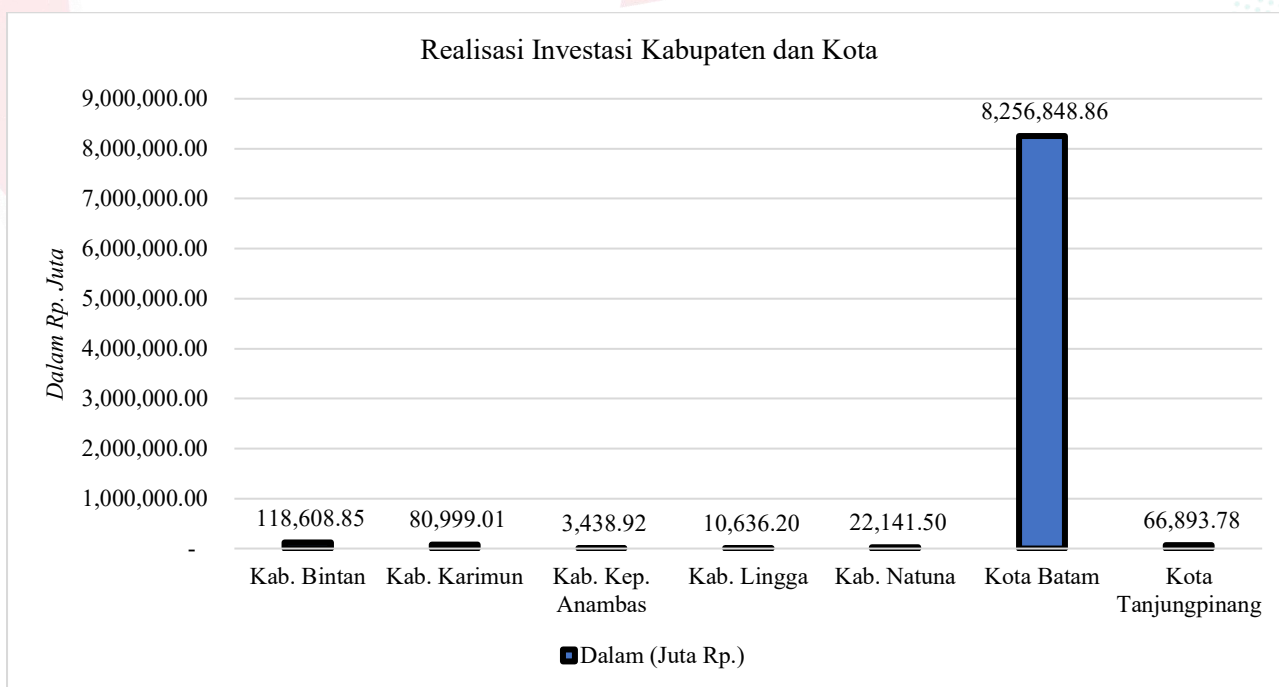
Sebagai ibu kota provinsi, Kota Tanjungpinang mencatat realisasi sebesar USD 255,78 ribu, yang menunjukkan kontribusi investasi dalam sektor jasa dan perdagangan masih relatif terbatas namun berpotensi berkembang melalui peningkatan promosi investasi dan perbaikan iklim usaha lokal.

Secara keseluruhan, capaian PMA Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan bahwa struktur investasi di Kepulauan Riau masih didominasi oleh wilayah dengan dukungan infrastruktur, kawasan industri, serta aksesibilitas internasional yang kuat. Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau terus mendorong pemerataan investasi melalui peningkatan daya saing daerah, penyederhanaan perizinan, dan perluasan promosi sektor unggulan ke wilayah-wilayah hinterland dan perbatasan.

Tabel 3.1 Perkembangan Realisasi Investasi PMA Kabupaten dan Kota

<i>Kabupaten/Kota</i>	<i>Triwulan I</i>	<i>Triwulan II</i>	<i>Triwulan III</i>	<i>Triwulan IV</i>	<i>Total</i>
<i>Kab. Bintan</i>	209.128,95	286.615,45	301,797.36	-	797,541.77
<i>Kab. Karimun</i>	12.746,21	4.639,08	1,579.81	-	18,965.10
<i>Kab. Kep. Anambas</i>	2.992,68	87,23	665.19	-	3,745.10
<i>Kab. Lingga</i>	1.772,06	-	3,104.76	-	4,876.82
<i>Kab. Natuna</i>	31,20	-	-	-	31.20
<i>Kota Batam</i>	368.854,04	355.237,76	451,420.30	-	1,175,512.10
<i>Kota Tanjungpinang</i>	120,33	21,78	255.78	-	397.89
<i>Grand Total</i>					2,001,069.98

3.2 Persebaran Realisasi PMDN



Gambar 3.2 Persebaran Realisasi Investasi PMDN

Pada Triwulan III Tahun 2025, realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Kepulauan Riau mencapai Rp8.559.556,12 juta atau setara dengan Rp8,56 triliun. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan periode sebelumnya, mencerminkan kinerja investasi domestik yang terus tumbuh seiring dengan perbaikan iklim usaha dan penguatan infrastruktur ekonomi daerah.

Realisasi investasi terbesar masih terpusat di Kota Batam, dengan nilai mencapai Rp8.256.848,86 juta atau sekitar 96,5% dari total PMDN Provinsi Kepulauan Riau. Capaian ini menegaskan peran Batam sebagai episentrum industri nasional dan kawasan strategis yang berorientasi ekspor, terutama di sektor manufaktur, elektronik, dan logistik.

Posisi berikutnya ditempati oleh Kabupaten Bintan dengan nilai realisasi Rp118.608,85 juta, diikuti oleh Kabupaten Karimun sebesar Rp80.999,01 juta, yang menunjukkan adanya dinamika positif di sektor pariwisata, jasa, serta kawasan industri dan pelabuhan.

Kota Tanjungpinang mencatat realisasi investasi sebesar Rp66.893,78 juta, menunjukkan kontribusi sektor perdagangan, jasa, dan properti yang terus berkembang.

Sementara itu, Kabupaten Natuna memperoleh realisasi Rp22.141,50 juta, yang sebagian besar bersumber dari kegiatan di sektor energi dan sumber daya alam.

Kabupaten Lingga juga menunjukkan aktivitas investasi sebesar Rp10.636,20 juta, dengan fokus pada sektor perikanan, pertanian, dan energi alternatif, sedangkan Kabupaten

Kepulauan Anambas mencatatkan nilai Rp3.438,92 juta, menandakan potensi awal pengembangan investasi di kawasan perbatasan.

Secara keseluruhan, persebaran PMDN di Kepulauan Riau pada Triwulan III Tahun 2025 masih menunjukkan konsentrasi tinggi di Kota Batam, namun mulai terlihat peningkatan aktivitas ekonomi di wilayah kabupaten lainnya. Ke depan, strategi pemerataan investasi melalui promosi sektor unggulan, penyediaan infrastruktur dasar, serta kemudahan berusaha di wilayah hinterland dan perbatasan diharapkan dapat mendorong distribusi investasi yang lebih seimbang di seluruh wilayah provinsi.. Distribusi PMDN untuk kabupaten/kota lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Kabupaten dan Kota

<i>Kabupaten/Kota</i>	<i>Triwulan I</i>	<i>Triwulan II</i>	<i>Triwulan III</i>	<i>Triwulan IV</i>	<i>Total</i>
<i>Kab. Bintan</i>	460.349,75	204.575,22	118,608.85	-	783,533.81
<i>Kab. Karimun</i>	214.313,07	154.125,04	80,999.01	-	449,437.12
<i>Kab. Kep. Anambas</i>	4.391,94	9.223,60	3,438.92	-	17,054.46
<i>Kab. Lingga</i>	2.737,95	33.391,69	10,636.20	-	46,765.84
<i>Kab. Natuna</i>	13.053,36	2.696,82	22,141.50	-	37,891.67
<i>Kota Batam</i>	2.715.163,06	4.065.556,69	8,256,848.86	-	15,037,568.61
<i>Kota Tanjungpinang</i>	281.194,39	168.600,09	66,893.78	-	516,688.26
<i>Grand Total</i>					16,888,939.78

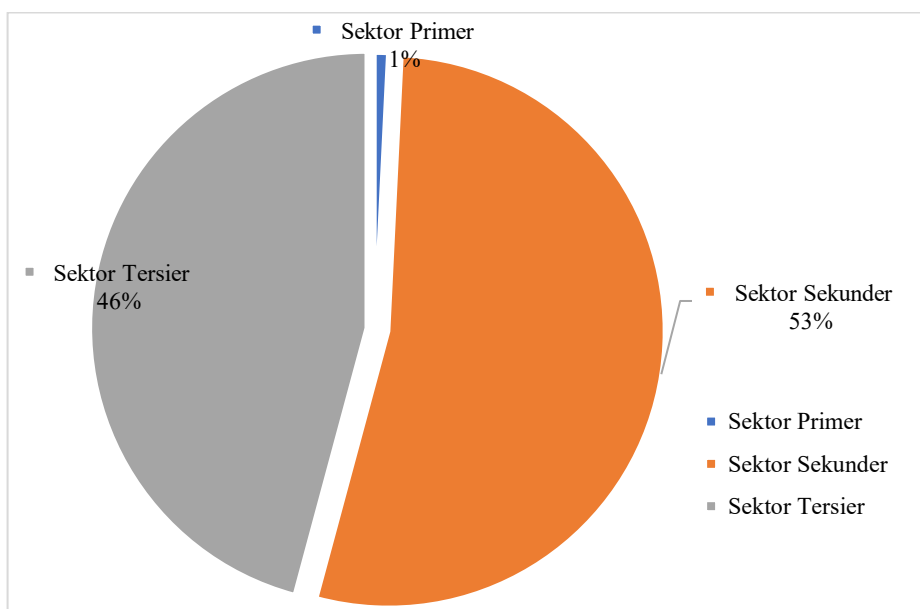
BAB IV

SEKTOR BERUSAHA

Bab ini membahas kontribusi sektor-sektor usaha terhadap realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau, khususnya pada Triwulan Kedua (TWIII) tahun 2025. Sesuai dengan Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, terdapat 3 Sektor Inti yakni Sektor Premier; Sektor Sekunder; dan Sektor Tersier dengan 23 Sub Sektor Usaha Penanaman Modal. Tujuan dari bab ini adalah Memberikan gambaran tentang sektor-sektor yang menjadi penggerak utama investasi serta analisis persebaran dan trennya.

4.1 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMA Berdasarkan Sektor Usaha

Pada triwulan III tahun 2025, sektor berusaha dalam realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) terbagi menjadi tiga sektor utama, yaitu Sektor Primer, Sektor Sekunder, dan Sektor Tersier. Diagram pie berikut menggambarkan persentase kontribusi masing-masing sektor terhadap total investasi yang telah direalisasikan.



Gambar 4.1 Persebaran Sektor Utama Berusaha PMA

Pada Triwulan III Tahun 2025, total realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Kepulauan Riau mencapai US\$ 758.823,20 ribu atau setara US\$ 758,82 juta. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan periode sebelumnya, seiring dengan membaiknya sentimen global dan meningkatnya daya saing kawasan industri Kepri sebagai gerbang investasi strategis di Indonesia bagian barat.

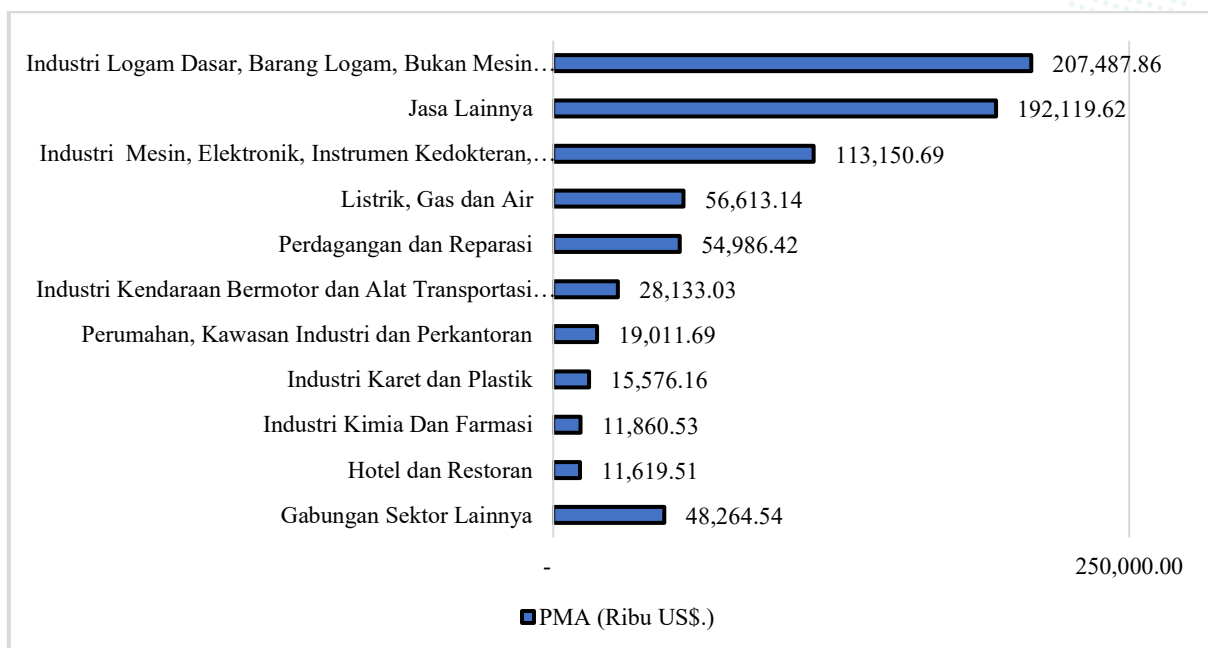
Distribusi realisasi PMA berdasarkan sektor menunjukkan pola yang masih konsisten dengan tren historis:

Sektor Primer mencatat realisasi sebesar US\$ 5.830,17 ribu atau hanya sekitar 0,77% dari total PMA. Nilai yang relatif kecil ini memperlihatkan bahwa aktivitas investasi berbasis sumber daya alam seperti pertanian, perikanan, dan kehutanan masih belum menjadi fokus utama investor asing.

Sektor Sekunder mendominasi dengan capaian US\$ 405.369,81 ribu, setara dengan 53,4% dari total investasi asing. Sektor ini tetap menjadi pilar utama penyerapan investasi melalui industri pengolahan, manufaktur elektronik, dan kegiatan berbasis kawasan industri di Kota Batam, Bintan, dan Karimun.

Sektor Tersier menempati posisi kedua dengan realisasi US\$ 347.623,22 ribu atau sekitar 45,8% dari total PMA. Sektor jasa ini menunjukkan pergerakan positif di subsektor perdagangan besar, logistik terpadu, transportasi laut, serta pengembangan properti komersial dan infrastruktur kawasan.

Struktur investasi PMA pada Triwulan III 2025 menegaskan bahwa Provinsi Kepulauan Riau terus menjadi magnet utama bagi investasi asing di sektor industri dan jasa bernilai tambah tinggi, dengan tren penguatan pada integrasi rantai pasok industri dan konektivitas logistik antar pulau. Namun, rendahnya porsi sektor primer menunjukkan perlunya langkah strategis untuk memperluas basis investasi pada sektor-sektor berbasis sumber daya, terutama di wilayah hinterland seperti Natuna, Lingga, dan Anambas, agar manfaat pembangunan ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata di seluruh wilayah provinsi.



Gambar 4.2 Persebaran Sektor Berusaha PMA

Pada Triwulan III Tahun 2025, struktur Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan konsentrasi kuat pada sektor industri pengolahan dan sektor jasa bernilai tambah tinggi, menandakan penguatan karakter ekonomi daerah yang semakin berbasis industri maju dan layanan pendukung.

Dari total investasi yang tercatat, sektor industri dan jasa modern mendominasi dengan kontribusi lebih dari 80% terhadap total PMA provinsi.

Sektor unggulan dengan kontribusi tertinggi antara lain:

- Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya mencatat nilai investasi tertinggi sebesar US\$ 207.487,86 ribu, menegaskan peran Kepulauan Riau sebagai pusat industri berat dan basis pengolahan material strategis.
- Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik, dan Jam menempati posisi kedua dengan US\$ 113.150,69 ribu. Capaian ini mencerminkan kepercayaan investor terhadap ekosistem manufaktur berteknologi tinggi, khususnya di kawasan industri Batam.
- Jasa Lainnya menempati posisi ketiga dengan US\$ 192.119,62 ribu, yang mencakup layanan profesional, logistik, dan dukungan teknis terhadap kegiatan industri utama.
- Listrik, Gas, dan Air merealisasikan investasi sebesar US\$ 56.613,14 ribu, menunjukkan peningkatan pada infrastruktur utilitas dan energi bersih yang menopang kawasan industri dan perumahan.
- Perdagangan dan Reparasi membukukan US\$ 54.986,42 ribu, seiring dengan peningkatan aktivitas ekspor-impor dan distribusi barang antarpulau.
- Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain juga menunjukkan perkembangan positif dengan US\$ 28.133,03 ribu, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan transportasi industri dan logistik.
- Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran menyerap US\$ 19.011,69 ribu, mengindikasikan ekspansi pembangunan kawasan industri terpadu dan fasilitas bisnis baru.
- Industri Karet dan Plastik serta Industri Kimia dan Farmasi masing-masing berkontribusi sebesar US\$ 15.576,16 ribu dan US\$ 11.860,53 ribu, menandakan keberlanjutan aktivitas manufaktur bahan antara dan produk kesehatan.
- Hotel dan Restoran mencatat US\$ 11.619,51 ribu, mencerminkan mulai pulihnya sektor pariwisata dan perhotelan di kawasan wisata utama seperti Bintan dan Batam.

- Gabungan Sektor Lainnya berkontribusi US\$ 48.264,54 ribu, mencakup berbagai subsektor jasa dan manufaktur ringan yang mendukung rantai pasok industri utama.

Secara keseluruhan, struktur PMA pada Triwulan III 2025 memperlihatkan bahwa Kepulauan Riau telah bertransformasi menjadi simpul industri global yang mengombinasikan manufaktur berteknologi tinggi, jasa logistik modern, serta infrastruktur energi yang berkembang pesat.

Namun demikian, diversifikasi investasi antar sektor masih menjadi tantangan, khususnya untuk memperkuat sektor-sektor baru seperti teknologi digital, agritech, dan ekonomi kreatif yang potensial menjadi penggerak pertumbuhan berikutnya.

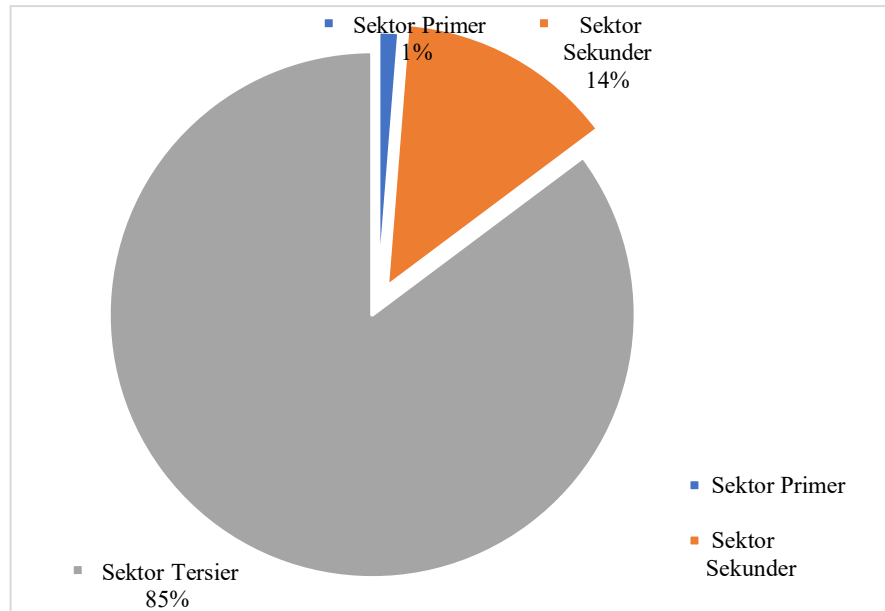
Tabel 4.1 Persebaran Realisasi PMA berdasarkan Sektor Berusaha TW3

<i>Sektor Berusaha</i>	<i>Realisasi</i>
<i>Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya</i>	207,487.86
<i>Jasa Lainnya</i>	192,119.62
<i>Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam</i>	113,150.69
<i>Listrik, Gas dan Air</i>	56,613.14
<i>Perdagangan dan Reparasi</i>	54,986.42
<i>Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain</i>	28,133.03
<i>Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran</i>	19,011.69
<i>Industri Karet dan Plastik</i>	15,576.16
<i>Industri Kimia Dan Farmasi</i>	11,860.53
<i>Hotel dan Restoran</i>	11,619.51
<i>Industri Lainnya</i>	11,178.04
<i>Industri Makanan</i>	9,335.71
<i>Konstruksi</i>	6,685.65
<i>Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi</i>	6,587.19
<i>Industri Mineral Non Logam</i>	4,442.81
<i>Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan</i>	4,046.19
<i>Industri Kertas dan Percetakan</i>	2,986.06
<i>Pertambangan</i>	1,751.72
<i>Industri Kayu</i>	769.76
<i>Industri Tekstil</i>	424.12
<i>Kehutanan</i>	25.62
<i>Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki</i>	25.03
<i>Perikanan</i>	6.64
<i>Total Realisasi Investasi</i>	758,823.20

**Dalam US\$.Ribu*

4.2 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMDN Berdasarkan Sektor Usaha

Pada triwulan III tahun 2025, realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terbagi ke dalam tiga sektor utama, yaitu Sektor Primer, Sektor Sekunder, dan Sektor Tersier. Diagram pie berikut menggambarkan persentase kontribusi masing-masing sektor terhadap total investasi yang telah direalisasikan.



Gambar 4.3 Persebaran Sektor Utama Berusaha PMDN

Total realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Triwulan III Tahun 2025 tercatat sebesar Rp8.559.567,12 juta atau setara Rp8,56 triliun. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan periode sebelumnya, sejalan dengan momentum pemulihan investasi nasional dan meningkatnya aktivitas industri di wilayah Kepulauan Riau.

Investasi tersebut tersebar ke dalam tiga kelompok sektor utama, dengan komposisi yang menunjukkan dominasi sangat kuat pada sektor tersier.

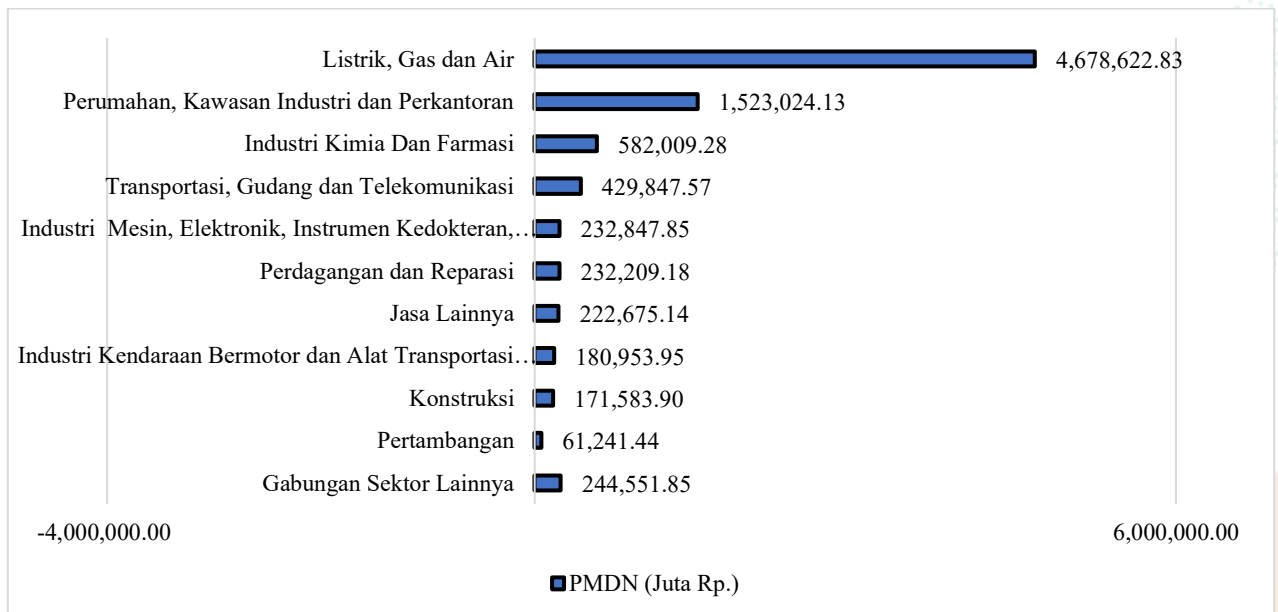
Rincian per sektor adalah sebagai berikut:

- Sektor Primer mencatat realisasi sebesar Rp107.839,73 juta atau sekitar 1,26% dari total PMDN. Angka ini relatif kecil dan menunjukkan bahwa sektor berbasis sumber daya alam seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan masih belum menjadi fokus utama investor domestik.
- Sektor Sekunder, yang meliputi industri pengolahan dan konstruksi, menyerap investasi sebesar Rp1.157.067,36 juta atau sekitar 13,53%. Capaian ini memperlihatkan peran penting sektor industri dalam menopang pertumbuhan ekonomi, khususnya di kawasan manufaktur dan pembangunan infrastruktur.

- Sektor Tersier menjadi penyumbang terbesar, dengan realisasi mencapai Rp7.294.660,03 juta, atau sekitar 85,22% dari total PMDN. Sektor ini mencakup aktivitas perdagangan, jasa keuangan, transportasi, logistik, dan layanan profesional lainnya, yang terus menunjukkan peningkatan seiring berkembangnya pusat ekonomi berbasis jasa di Kota Batam dan wilayah sekitarnya.

Dominasi sektor tersier memperkuat arah transformasi ekonomi Kepulauan Riau menuju ekonomi berbasis jasa dan aktivitas bernilai tambah tinggi. Sementara itu, peningkatan pada sektor sekunder menandakan kebangkitan industri domestik yang semakin matang, terutama di bidang manufaktur dan infrastruktur kawasan.

Ke depan, penguatan insentif dan pembiayaan sektor primer dapat menjadi kunci untuk memperluas basis investasi domestik agar lebih merata dan berkelanjutan di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau.



Gambar 4.4 Persebaran Sektor Berusaha PMDN

Struktur realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Kepulauan Riau pada Triwulan III Tahun 2025 memperlihatkan konsentrasi yang kuat pada sektor utilitas dan kawasan industri. Total realisasi PMDN tercatat sebesar Rp8.559.567,12 juta atau setara Rp8,56 triliun, dengan distribusi yang menunjukkan bahwa investor domestik kini semakin fokus pada sektor strategis bernilai tambah tinggi.

Dari data yang tersedia, sepuluh sektor utama menjadi penopang utama pertumbuhan investasi domestik di periode ini.

Rincian kontribusinya adalah sebagai berikut:

- Sektor Listrik, Gas, dan Air mencatat realisasi tertinggi dengan nilai mencapai Rp4.678.622,83 juta, atau sekitar 54,7% dari total PMDN. Dominasi sektor ini menunjukkan percepatan investasi dalam penyediaan infrastruktur energi dan utilitas, khususnya di kawasan industri Batam dan Bintan.
- Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran berada di posisi kedua dengan realisasi Rp1.523.024,13 juta (17,8%). Capaian ini menegaskan arah ekspansi kawasan industri dan pengembangan hunian terintegrasi yang terus tumbuh di wilayah perkotaan.
- Industri Kimia dan Farmasi menempati posisi ketiga dengan nilai Rp582.009,28 juta, mencerminkan meningkatnya minat terhadap sektor manufaktur berbasis bahan kimia, farmasi, dan produk antara.
- Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi mencapai Rp429.847,57 juta, menunjukkan peningkatan kebutuhan terhadap infrastruktur logistik dan konektivitas data untuk mendukung rantai pasok regional.
- Industri Mesin, Elektronik, dan Peralatan Presisi mencatat realisasi Rp232.847,85 juta, memperkuat peran sektor manufaktur teknologi sebagai pendorong diversifikasi ekonomi daerah.
- Perdagangan dan Reparasi menyerap investasi sebesar Rp232.209,18 juta, yang didorong oleh meningkatnya aktivitas ekspor-impor dan konsumsi domestik di wilayah perbatasan.
- Jasa Lainnya merealisasikan Rp222.675,14 juta, mencakup berbagai subsektor jasa profesional, teknis, dan bisnis yang mendukung ekosistem industri.
- Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain mencapai Rp180.953,95 juta, seiring berkembangnya industri pendukung otomotif di kawasan Batam.
- Konstruksi mencatat investasi Rp171.583,90 juta, menunjukkan geliat pembangunan infrastruktur dasar dan penunjang kawasan.
- Pertambangan dan Gabungan Sektor Lainnya masing-masing berkontribusi sebesar Rp61.241,44 juta dan Rp244.551,85 juta, yang meskipun relatif kecil, tetap menjadi bagian penting dari portofolio investasi daerah.

Secara keseluruhan, struktur PMDN Triwulan III 2025 menunjukkan pergeseran signifikan dari sektor konsumtif menuju sektor produktif dan infrastruktur energi. Dominasi investasi pada sektor listrik dan kawasan industri menggambarkan arah pembangunan ekonomi Kepulauan Riau yang semakin berbasis efisiensi energi, industrialisasi berkelanjutan, dan integrasi kawasan.

Sementara itu, meningkatnya kinerja sektor jasa, logistik, dan manufaktur berteknologi menandakan bahwa transformasi ekonomi daerah kini memasuki fase konsolidasi menuju daya saing jangka panjang.

Tabel 4.2 Persebaran Realisasi PMDN berdasarkan Sektor Berusaha TW3

<i>Sektor Berusaha</i>	<i>Realisasi</i>
<i>Listrik, Gas dan Air</i>	4,678,622.83
<i>Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran</i>	1,523,024.13
<i>Industri Kimia Dan Farmasi</i>	582,009.28
<i>Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi</i>	429,847.57
<i>Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam</i>	232,847.85
<i>Perdagangan dan Reparasi</i>	232,209.18
<i>Jasa Lainnya</i>	222,675.14
<i>Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain</i>	180,953.95
<i>Konstruksi</i>	171,583.90
<i>Pertambangan</i>	61,241.44
<i>Industri Kertas dan Percetakan</i>	60,736.00
<i>Industri Mineral Non Logam</i>	49,175.31
<i>Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan</i>	37,973.13
<i>Hotel dan Restoran</i>	36,697.27
<i>Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya</i>	31,539.49
<i>Industri Makanan</i>	16,508.66
<i>Perikanan</i>	8,295.83
<i>Industri Lainnya</i>	2,132.11
<i>Industri Karet dan Plastik</i>	1,162.71
<i>Kehutanan</i>	329.34
<i>Industri Kayu</i>	2.00
<i>Total Realisasi Investasi</i>	8,559,567.12

**Dalam Rp. Juta*

BAB V NEGARA INVESTOR

5.1 Negara Investor pada Triwulan III

Tabel 5.1 Negara Investor Triwulan III 2025

<i>Negara</i>	<i>Nilai Investasi (US\$. Ribu)</i>
<i>Singapura</i>	549,003.76
<i>Hongkong, RRT</i>	79,609.85
<i>Amerika Serikat</i>	36,051.44
<i>R.R. Tiongkok</i>	29,933.58
<i>Malaysia</i>	13,778.63
<i>Taiwan</i>	12,567.96
<i>Belanda</i>	10,574.81
<i>Perancis</i>	7,069.77
<i>Jepang</i>	5,089.27
<i>Australia</i>	4,074.87
<i>Jerman</i>	2,526.09
<i>Inggris</i>	2,018.57
<i>Kepulauan Virgin Inggris</i>	1,905.53
<i>India</i>	1,756.87
<i>Kanada</i>	961.71
<i>Luxembourg</i>	780.37
<i>Korea Selatan</i>	301.72
<i>Norwegia</i>	199.74
<i>Selandia Baru</i>	176.97
<i>Uni Emirat Arab</i>	134.97
<i>Swiss</i>	126.26
<i>Bangladesh</i>	121.68
<i>Seychelles</i>	46.75
<i>Vanuatu</i>	3.81
<i>Turki</i>	1.91
<i>Philipina</i>	1.56
<i>Rusia</i>	1.15
<i>Thailand</i>	1.01
<i>Irlandia</i>	0.94
<i>Guinea Bissau</i>	0.63

<i>Madagascar</i>	0.63
<i>Austria</i>	0.39
<i>Kepulauan Cayman</i>	-
Total	758,823.20

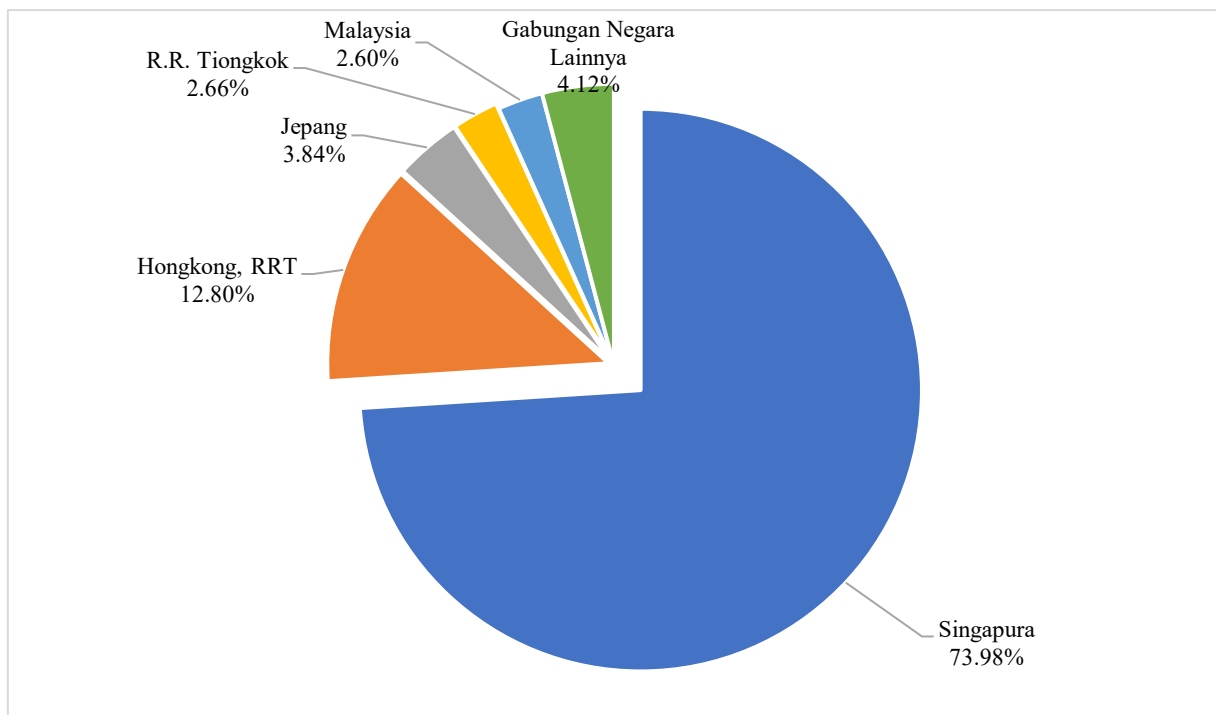
Pada Triwulan III, arus investasi asing di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan kinerja yang tetap kuat, dengan total realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) mencapai US\$ 758,823,20 ribu atau setara dengan US\$ 758,82 juta. Pola investasinya masih didominasi oleh negara-negara Asia, khususnya dari kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur, yang memperlihatkan kedekatan geografis dan integrasi ekonomi lintas batas yang erat.

Lima negara penyumbang investasi terbesar tercatat sebagai berikut:

1. Singapura – US\$ 549.003,76 ribu
Sebagai mitra utama dan tradisional Provinsi Kepulauan Riau, Singapura menyumbang sekitar 72,3% dari total PMA. Dominasi ini menegaskan posisi strategis Kota Batam sebagai mitra ekonomi lintas batas Singapura yang terhubung langsung melalui jalur logistik dan industri manufaktur bersama. Investasi dari Singapura terutama mengalir ke sektor listrik, gas, kawasan industri, dan jasa penunjang manufaktur.
2. Hong Kong (RRT) – US\$ 79.609,85 ribu
Menempati posisi kedua dengan kontribusi sekitar 10,5%, Hong Kong memperkuat peranannya sebagai investor di sektor properti, perdagangan internasional, dan pengolahan ringan. Kecenderungan ini sejalan dengan meningkatnya minat investor Hong Kong terhadap kawasan industri modern di Batam dan Karimun.
3. Amerika Serikat – US\$ 36.051,44 ribu
Dengan porsi sekitar 4,8%, investasi Amerika Serikat menunjukkan arah diversifikasi menuju sektor teknologi, logistik, dan energi terbarukan. Ini menjadi sinyal positif terhadap peningkatan kepercayaan investor non-Asia terhadap iklim investasi di Kepri.
4. Republik Rakyat Tiongkok – US\$ 29.933,58 ribu
Tiongkok berkontribusi sekitar 3,9%, dengan fokus pada proyek infrastruktur, energi, serta pengembangan kawasan industri terpadu. Arus investasi ini cenderung meningkat seiring hubungan bilateral yang makin kuat di bidang ekonomi dan perdagangan.
5. Malaysia – US\$ 13.778,63 ribu
Sebagai negara tetangga terdekat, Malaysia menyumbang sekitar 1,8% dari total investasi. Sektor yang menjadi perhatian utama mencakup pariwisata, perdagangan jasa, dan pengolahan hasil laut, terutama di wilayah pesisir Bintan dan Anambas.

Secara kumulatif, lima besar negara investor ini menyumbang sekitar 93% dari total nilai PMA di Provinsi Kepulauan Riau, menegaskan bahwa struktur investasi asing di wilayah ini masih terpusat pada negara-negara dengan hubungan historis, geografis, dan ekonomi yang erat dengan Kepri.

Meski demikian, mulai terlihat partisipasi negara-negara baru seperti Perancis, Belanda, India, dan Kanada, yang membuka peluang diversifikasi pasar investasi di masa mendatang. Hal ini menjadi momentum strategis bagi pemerintah daerah untuk memperluas jejaring promosi investasi global serta memperkuat posisi Kepulauan Riau sebagai hub ekonomi internasional di kawasan barat Indonesia.



Gambar 5.1 Capaian Realisasi per Negara

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan dan Rekomendasi

Realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau pada Semester I Tahun 2025, khususnya hingga akhir Triwulan II, menunjukkan capaian yang menggembirakan dan menggambarkan tren pertumbuhan positif di tengah dinamika ekonomi global.

Total nilai investasi yang berhasil dicatatkan mencapai Rp28,21 triliun, yang terdiri dari:

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp8,33 triliun
2. Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar US\$1.242,25 juta atau ekuivalen sekitar Rp19,88 triliun

Secara sektoral:

1. PMDN masih didominasi oleh sektor tersier (jasa dan infrastruktur) dengan kontribusi lebih dari 68%, diikuti sektor sekunder (industri pengolahan dan konstruksi) sekitar 28%, dan sisanya oleh sektor primer.
2. PMA memperlihatkan pola serupa, dengan 57,99% mengalir ke sektor sekunder, 41,62% ke sektor tersier, dan hanya 0,39% ke sektor primer.

Berdasarkan persebaran wilayah, Kota Batam menjadi magnet utama investasi dengan kontribusi signifikan terhadap total investasi, baik dari PMDN maupun PMA. Faktor pendukung utama antara lain keberadaan kawasan industri, konektivitas logistik yang kuat, serta kemudahan akses ke pasar regional.

Di sisi negara investor, lima negara terbesar penyumbang PMA adalah:

1. Singapura – US\$478,37 juta ($\pm 74\%$)
2. Hong Kong – US\$82,77 juta ($\pm 12,8\%$)
3. Jepang – US\$24,82 juta
4. Tiongkok – US\$17,19 juta
5. Malaysia – US\$16,80 juta

Kontribusi kelima negara tersebut mencapai lebih dari 95% dari total PMA, yang mencerminkan dominasi kawasan Asia Timur dan Tenggara sebagai mitra strategis Provinsi Kepulauan Riau.

Untuk menjaga dan meningkatkan momentum pertumbuhan investasi di Provinsi Kepulauan Riau, beberapa hal berikut dapat menjadi rekomendasi strategis:

1. Pemerataan Investasi Antarwilayah

Perlu disusun kebijakan afirmatif yang mampu mendorong investasi masuk ke wilayah kabupaten yang masih tertinggal secara realisasi, seperti Natuna, Lingga, dan Kepulauan Anambas. Penyediaan infrastruktur dasar dan insentif lokal bisa menjadi katalis.

2. Penguatan Sektor Primer dan Sektor Hijau

Mengingat kontribusi sektor primer masih rendah, perlu dikembangkan strategi promosi investasi yang mendorong agroindustri, perikanan modern, serta energi terbarukan—guna mendukung ekonomi berkelanjutan.

3. Diversifikasi Negara Asal Investor

Saat ini, investasi masih terkonsentrasi dari negara-negara tertentu. Dibutuhkan perluasan kerja sama dan promosi aktif ke kawasan potensial seperti Eropa, Asia Selatan, dan Amerika Utara untuk mengurangi ketergantungan pada mitra tertentu.

4. Peningkatan Layanan Perizinan dan Promosi Investasi

Perlu dilakukan penguatan kapasitas layanan perizinan berbasis OSS-RBA, peningkatan kualitas SDM pelayanan, serta promosi investasi berbasis data dan sektor unggulan yang terintegrasi.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Diperlukan sistem pemantauan dan evaluasi kinerja investasi yang adaptif dan berkelanjutan, termasuk integrasi data pusat dan daerah agar proses pengambilan kebijakan dapat dilakukan secara responsif.

Kesimpulan dan saran ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan strategis bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan arah kebijakan dan program fasilitasi investasi yang lebih inklusif, berdaya saing, dan berdampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

6.2 Sumber

Press Rilis BKPM-RI <https://www.bkpm.go.id/>